AL MU'AZARAH
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 03, No. 01, September, 2025, pp. 1 - 9

Edukasi Anti-*Bullying* dalam Membangun Karakter Santri Berakhlak Mulia di Taman Pendidikan Quran (TPQ) dan Madrasah Diniyah (Madin) Al Falah Pasuruan

Novi Ariyanti[1*], Endah Winarti[2]
[1,2] Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah, Pasuruan, Indonesia
Email: [1]noviariyanti2017@gmail.com, [2]endahwinarti@uiidalwa.ac.id
*Correspondence

Article History:
Received: February 2025
Revised: April 2025
Accepted: May 2025
Published: September 2025

Keywords: *Education, Anti-Bullying, Strengthening Character*

Abstract: *Bullying, both physical and psychological, has a significant impact on the development of both victims and also perpetrators. This issue is often found not only in formal educational institutions but also in non-formal education settings such as Al-Qur'an Education Center. and Supplementary Islamic School. This community service activity aims to raise awareness among students, teachers, and parents about the importance of preventing bullying through educational seminars, role-playing activities, and interactive discussions. Using Participatory Action Research (PAR) is a participatory research approach that involves the surrounding community at TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) and Madrasah Diniyah (Madin) Al Falah Pasuruan, as well as the teachers as active subjects, not merely research objects. This program involves 200 students from TPQ and Madin Al-Falah, as well as the active participation of 25 teachers to develop joint strategies in building the character of students with noble morals through education on preventing bullying actions. The outcomes of this program include increased understanding of bullying, the creation of an anti-bullying code of ethics, and greater community participation in bullying prevention.*

Kata Kunci: *Edukasi, Anti Bullying, Penguatan Karakter*

Abstrak: *Bullying, baik fisik maupun psikis, memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan korban dan juga pelaku. Isu ini sering ditemui tidak hanya di lembaga pendidikan formal, tetapi juga di lembaga pendidikan non-formal seperti TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan Madrasah Diniyah (Madin). Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran santri, ustadz/ustadzah, dan orang tua tentang pentingnya pencegahan bullying melalui seminar edukasi, permainan peran, dan diskusi interaktif. Menggunakan Participatory Action Research (PAR) yaitu pendekatan riset partisipatif yang melibatkan masyarakat sekitar di TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) dan Madrasah Diniyah (Madin) Al Falah Pasuruan dan juga para pengajar sebagai subjek aktif, bukan sekedar objek penelitian. Program ini melibatkan 200 santri TPQ dan Madin Al-Falah, serta partisipasi aktif 25 pengajar guna mengembangkan strategi bersama dalam membangun karakter santri yang berakhlak mulia melalui edukasi pencegahan aksi bullying Hasil dari program ini meliputi peningkatan pemahaman tentang bullying, pembuatan kode etik anti-bullying, dan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam mencegah bullying.*

Pendahuluan

Bullying merupakan salah satu bentuk kekerasan psikis maupun fisik yang Meskipun berasal dari luar individu, berdampak besar pada pertumbuhan mental dan pembentukan karakter, baik bagi korban maupun pelakunya.[1] Tindakan perundungan ini merupakan menyakiti dan menindas orang lain. Fenomena ini sering ditemukan tidak hanya di lingkungan sekolah formal tetapi juga dalam konteks pendidikan non-formal seperti TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan Madrasah Diniyah (Madin). Mengutip data KPAI yang tercatat antara 2011 hingga 2019, terdapat 574 anak laki-laki dan 425 anak perempuan yang menjadi sasaran perundungan di sekolah, sementara 440 anak laki-laki dan 326 anak perempuan terlibat sebagai pelaku. Pada tahun 2021, tercatat sedikitnya 17 kasus perundungan di berbagai jenjang pendidikan.[2] Banyak korban perundungan mengalami penurunan rasa percaya diri, enggan berinteraksi dengan lingkungan sekitar, mengalami gangguan mental, Dalam kondisi tertentu, hal ini bisa memicu tindakan fatal seperti bunuh diri.[3]

Kondisi ini menjadi perhatian serius, terutama di lingkungan pendidikan berbasis Islam yang menekankan pembentukan akhlak mulia sebagai bagian dari tujuan utamanya. TPQ dan Madin Al-Falah, yang berlokasi di Pasuruan, merupakan lembaga pendidikan berbasis masyarakat dengan jumlah santri sebanyak 200 orang, yang mayoritas berasal dari latar belakang keluarga dengan finansial terbatas. Lingkungan sosial para santri sebagian besar homogen, namun terdapat perbedaan usia yang signifikan di antara mereka, yang dapat memicu konflik interpersonal. Sebagai lembaga pendidikan agama, TPQ dan Madin ini memiliki potensi besar untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia, tetapi kurangnya program khusus yang membahas pengendalian emosi dan membangun sikap toleran menjadikan isu *bullying* belum ditangani secara optimal.

Wilayah kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan tempat TPQ dan Madin ini berada memiliki kondisi sosial yang cukup dinamis dan sangat mendukung kegiatan keagamaan. Dengan pendekatan yang tepat, dukungan masyarakat ini menjadi potensi besar dalam membangun eksosistem yang ramah anak. Masalah utama yang menjadi fokus pengabdian ini adalah bagaimana meningkatkan kesadaran santri, ustadz/ustadzah, dan orang tua tentang pentingnya mencegah *bullying* melalui edukasi dan seminar dengan pendektan *role playing* serta diskusi interaktif.

Atensi dan langkah strategis dalam pencegahan dan penanggulangan anti-*bullying*

[1] Siti Nur Elisa Lusiana Lusiana dan Siful Arifin, "Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak," *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 10, no. 2 (2022): 337–50, https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.252.

[2] HUMAS, B. H. D., PEREMPUAN, K. P., & ANAK, D. P. (2022). *lindungi anak stop tradisi bullying di satuan pendidikan*.. https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/4268/lindungi-anak-stop-tradisi-*bullying*-di-satuan-pendidikan

[3] Herlina Panggabean dkk., "Waspada Tindakan Bullying Dan Dampak Terhadap Dunia Pendidikan," *Jpm-Unita (Jurnal Pengabdian Masyarakat)* 1, no. 1 (2023): 9–16.

ditunjukkan dengan beberapa penelitian, seperti penelitian Alhakiim[4], yang mengimplementasikan nilai-nilai Sirah Nabawiyah untuk membangun karakter siswa di Madrasah Aliyah Tahfizh Al-Qur'an Isy Karima. Penelitian ini menekankan pentingnya internalisasi moral berbasis kisah Islami sebagai pendekatan pencegahan *bullying* secara holistik. Selain itu, penelitian Fitriyani membahas efektivitas teknik *positive reinforcement* dalam pendekatan *behavioral* di TPQ, yang berhasil mengurangi perilaku *bullying* dengan penguatan positif yang konsisten pada santri.[5]

Beberapa program serupa telah dilakukan di lembaga lain, namun implementasi program sejenis di TPQ dan Madin masih sangat terbatas, sehingga program ini menjadi permulaan dalam mendesain model intervensi yang relevan bagi pendidikan non-formal. Melalui kajian literatur ini, konsep pengabdian yang diusulkan mengintegrasikan nilai-nilai Islami dengan pendekatan modern untuk pencegahan *bullying*, sekaligus mendorong keterlibatan aktif seluruh elemen masyarakat dalam membangun ekosistem pendidikan yang bebas dari diskriminasi dan kekerasan.[6]

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri dan ustaz/ustazah tentang dampak negatif *bullying* melalui pendekatan edukasi dan diskusi kelompok, membentuk lingkungan pembelajaran yang inklusif dan ramah melalui pelatihan keterampilan sosial dan komunikasi berbasis nilai-nilai Islam, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung upaya pencegahan *bullying* di lingkungan TPQ dan Madin.

Metode

Participatory Action Research (PAR) adalah pendekatan riset partisipatif yang melibatkan masyarakat sebagai subjek aktif, bukan sekedar objek penelitian.[7] Dalam konteks edukasi anti-*bullying* di TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) dan Madrasah Diniyah (Madin) Al Falah Pasuruan, metode ini digunakan untuk mengembangkan strategi bersama dalam membangun karakter santri yang berakhlak mulia melalui edukasi pencegahan aksi *bullying*. Melalui PAR, peneliti bekerja secara kolaboratif dengan siswa, pengajar, dan orang tua dalam mengidentifikasi masalah *bullying*, menyusun program edukasi, serta mengimplementasikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Keunggulan PAR adalah partisipasi langsung dari para pemangku kepentingan, sehingga hasilnya lebih relevan, berkelanjutan, dan mudah diterapkan. Selain itu, metode ini

[4] Andy Aziz Alhakiim, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Anti Bullying Dalam Sirah Nabawiyah Untuk Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan Kabupaten Karanganyar" (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Tahun, 2023).
[5] Anggi Fitriyanti, "Perilaku bullying dan upaya pencegahannya melalui pendekatan behavioral di tpq nurul ilmi rusunawa kuripan kota pekalongan" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN, 2024).
[6] Kholis Khoirul Huda dkk., "Edukasi Pencegahan Bullying Di SMP Queen Al-Amin, Desa Cintamulya, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan," *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2024): 1, https://doi.org/10.38073/almuazarah.v2i1.1849.
[7] Agus Afandi dan Dkk, *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (DirjenDikti Kemenag, 2022).

mendorong pemberdayaan komunitas, meningkatkan kesadaran kolektif, dan membangun rasa tanggung jawab bersama terhadap perubahan sosial, khususnya terkait fenomena *bullying* di lingkungan pendidikan.

Langkah pertama adalah entry point, yaitu membangun hubungan yang baik dengan komunitas TPA untuk memahami konteks lokal dan mendapatkan kepercayaan. Selanjutnya, dilakukan identifikasi masalah melalui diskusi kelompok terarah (focus group discussion) untuk menggali pengalaman dan perspektif siswa serta pengajar mengenai *bullying*. Setelah itu, peneliti bersama komunitas menyusun rencana aksi edukasi, seperti penyelenggaraan lokakarya, simulasi, dan kegiatan bermain peran untuk menanamkan nilai-nilai anti-*bullying*. Sosialisasi dan pengenalan anti-*bullying*, serta pembuatan kode etik anti-*bullying*. Sosialisasi melibatkan 200 santri TPQ dan Madin Al-Falah, serta partisipasi aktif 25 pengajar. Melalui ceramah interaktif, *workshop*, dan permainan peran (*role playing*), santri diberikan pemahaman tentang definisi, jenis (fisik, verbal, sosial, dan online), dan dampak *bullying* pada korban dan pelaku. Situasi simulasi memungkinkan santri untuk berlatih merespons tindakan *bullying* secara efektif dan membangun keberanian untuk melaporkan kejadian *bullying* yang mereka saksikan atau alami.

Implementasi program dilakukan secara partisipatif, di mana siswa terlibat aktif dalam pelaksanaannya. Dilakukan workshop dengan pendekatan permainan peran (*role playing*), di mana santri diberikan simulasi situasi yang memungkinkan terjadinya *bullying*. Dalam simulasi ini, mereka belajar cara merespon tindakan *bullying* secara tegas namun bijak, serta mendorong teman sebaya untuk tidak menjadi pelaku maupun pendukung tindakan tersebut. Akhirnya, dilakukan evaluasi bersama untuk menilai efektivitas program dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Di samping itu, dilakukan pembuatan ikrar anti-*bullying*, yang melibatkan santri dan pengajar, yang disusun bersama sebagai pedoman perilaku yang menanamkan nilai-nilai Islami tentang kasih sayang, saling menghormati, dan toleransi.Pendekatan ini memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga membangun pola pikir dan perilaku yang mendukung karakter ramah siswa di lingkungan TPA.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam dua tahapan utama: sosialisasi dan pengenalan anti-*bullying*, serta pembuatan kode etik anti-*bullying*. Situasi simulasi memungkinkan santri untuk berlatih merespons tindakan *bullying* secara efektif dan membangun keberanian untuk melaporkan kejadian *bullying* yang mereka saksikan atau alami. Model pembelajaran *role playing* memiliki banyak kelebihan, seperti mempermudah penyampaian materi dan mewujudkan pengalaman belajar yang sehat dan menyenangkan. Hal ini berdampak pada peningkatan semangat santri dalam

mengikuti proses pembelajaran serta pemahaman materi yang lebih mendalam.[8]

Di sisi lain model bermain peran memberikan pengalaman belajar yang melibatkan kerjasama, komunikasi, dan kemampuan untuk menginterpretasikan peristiwa. Dengan bermain peran, siswa dapat mempelajari interaksi antar manusia dengan berperan dalam berbagai situasi dan mendiskusikannya. Hal ini memungkinkan mereka memahami perasaan, sikap, nilai, serta strategi dalam menyelesaikan masalah. Model ini menekankan keterlibatan emosional dan pengalaman sensorik dalam menghadapi permasalahan nyata, sehingga siswa menjadi peserta aktif dalam pembelajaran bahasa.[9]

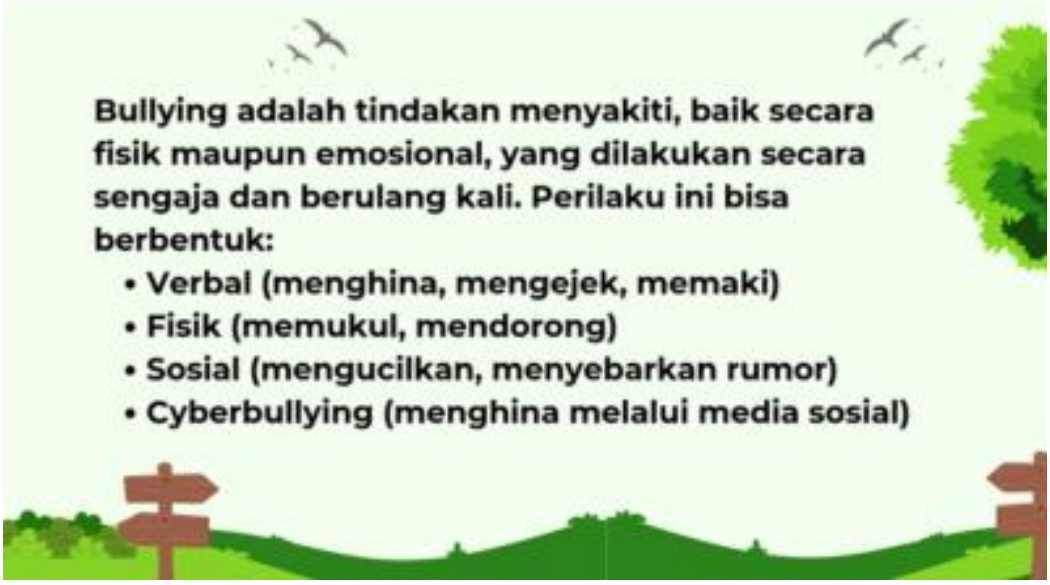

Gambar 1. Materi Definisi *Bullying*

Pada tahap kedua, penyusunan ikrar dilakukan melalui diskusi bersama pengajar dan siswa. Semua elemen, termasuk santri, pengajar, dan orang tua, memberikan masukan untuk memastikan aturan yang dibuat relevan dengan konteks lokal. Setelah disepakati, ikrar ini dipasang di ruang-ruang strategis sebagai panduan bersama dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan bebas *bullying*. Selain itu, poster-poster anti-*bullying* yang berisi pesan moral, slogan positif, dan ilustrasi mendukung ditempel di setiap kelas. Pemasangan poster ini bertujuan untuk mengingatkan siswa secara visual tentang pentingnya saling menghormati dan mendorong terciptanya suasana yang aman dan kondusif di madrasah.

[8] Mulya Yusnarti dan Lili Suryaningsih, "Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 2, no. 3 (2021): 253–61, https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.89.
[9] Yogi Nurfauzi dkk., "Efektivitas Model Pembelajaran Role Playing Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka," *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 213–21.

Gambar 2. Simulasi dan *Role Playing* "Berkawan Baik tanpa Mem-*bully*"

Gambar 3. Penjelasan Ikrar Anti *Bullying*

Keberhasilan kegiatan ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu: 75% santri memahami bentuk *bullying* dan cara menanganinya berdasarkan evaluasi pasca-kegiatan, pengajar dan orang tua berpartisipasi aktif dalam diskusi dan mendukung penerapan ikrar; tidak ada laporan *bullying* selama dua minggu setelah pemasangan kode etik, serta meningkatnya rasa saling menghormati di lingkungan TPQ berdasarkan pengamatan pengajar selama pembelajaran dan bermain.

Seiring dengan pencapaian tersebut peran pengajar/ ustadz/ ustadzah dalam pencegahan *bullying* sangat signifikan, termasuk dalam membentuk budaya sekolah yang aman dan menghargai, meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak *bullying*, serta mendorong perubahan perilaku dan peningkatan pelaporan insiden *bullying*. Dukungan terhadap guru dalam membangun atsmosfer pembelajaran yang menyenangkan dan

mengatasi masalah *bullying* di sekolah.[10]

Gambar 4. Ikrar Anti *Bullying*

Keunggulan utama dari kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh elemen TPQ dan Madin. Hal ini menciptakan rasa memiliki terhadap program, sehingga penerapan kode etik lebih mudah diterima. Selain itu, metode permainan peran terbukti efektif dalam membangun keterampilan sosial dan meningkatkan kesadaran santri terhadap pentingnya sikap toleran. Namun, terdapat kelemahan dalam pelaksanaan yaitu keterbatasan waktu dalam sosialisasi hanya mampu menyasar sebagian besar isu *bullying* tanpa membahas lebih mendalam aspek psikologis bagi korban atau pelaku.

Tantangan terbesar adalah memastikan kesinambungan penerapan ikrar anti *bullying*. Dibutuhkan pengawasan rutin dari pengajar dan orang tua agar perilaku santri tetap sejalan dengan nilai-nilai yang diharapkan. Selain itu, memotivasi orang tua dengan jadwal padat untuk terlibat secara aktif dalam diskusi juga menjadi kendala. Ke depan, peluang pengembangan program ini meliputi pembuatan modul anti-*bullying* berbasis nilai Islami yang dapat diakses oleh lembaga pendidikan non-formal lainnya, serta pelatihan mendalam bagi pengajar tentang cara menangani korban dan pelaku *bullying* secara holistik. Dokumentasi berupa gambar proses sosialisasi dan diskusi kode etik, serta pemasangan kode etik di ruang strategis, dapat digunakan sebagai panduan bagi lembaga lain yang ingin mengadopsi program serupa. Penerapan kegiatan ini berhasil menciptakan awal yang positif dalam membangun lingkungan pembelajaran yang ramah anak di TPQ dan Madin Al-Falah. Dengan penguatan dan pengembangan lanjutan, model ini berpotensi diadopsi secara luas untuk menciptakan lembaga pendidikan non-formal yang bebas dari *bullying*.

[10] Yola Angelia, "Peranan Guru, Orang Tua Dalam Mencegah Bullying Dan Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Gunung Agung Tengah Kota Pagar Alam" (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk "Mencegah *Bullying*: Pendampingan Edukasi dan Pembentukan Karakter Santri Berakhlak Mulia di TPQ dan Madin Al-Falah Pasuruan" telah berhasil dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan strategis. Sosialisasi dan pengenalan anti-*bullying* melalui ceramah interaktif, dan permainan peran, berhasil meningkatkan pemahaman santri mengenai *bullying* serta cara mencegah dan menanganinya. Penyusunan kode etik anti-*bullying* yang melibatkan santri, pengajar, dan orang tua, menciptakan panduan perilaku yang relevan dan diterima baik oleh semua pihak.

Keberhasilan program ini tercermin dari meningkatnya kesadaran santri terhadap pentingnya saling menghormati, keterlibatan aktif pengajar dan orang tua, serta berkurangnya laporan *bullying* setelah penerapan kode etik. Keunggulan kegiatan ini adalah pendekatan kolaboratif yang membangun rasa memiliki terhadap program, sementara kelemahan utamanya adalah keterbatasan dalam menyasar kelompok usia lebih muda dan aspek psikologis terkait *bullying*. Peluang pengembangan ke depan meliputi penyusunan modul anti-*bullying* berbasis nilai Islami yang dapat diadopsi oleh lembaga lain, serta pelatihan lebih mendalam bagi pengajar. Dengan dukungan yang terus-menerus, kegiatan ini berpeluang menjadi contoh dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, ramah anak, dan bebas dari perundungan.

Daftar Pustaka

Afandi, Agus, dan Dkk. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. DirjenDikti Kemenag, 2022.

Alhakiim, Andy Aziz. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Anti Bullying Dalam Sirah Nabawiyah Untuk Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan Kabupaten Karanganyar." Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Tahun, 2023.

Angelia, Yola. "Peranan Guru, Orang Tua Dalam Mencegah Bullying Dan Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Gunung Agung Tengah Kota Pagar Alam." Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.

Fitriyanti, Anggi. "Perilaku bullying dan upaya pencegahannya melalui pendekatan behavioral di tpq nurul ilmi rusunawa kuripan kota pekalongan." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN, 2024.

Huda, Kholis Khoirul, Olau M. Reza Arfandi, Sindi Fatmasari, Dhea Levana, dan Yoan Fauziah Adiningrum. "Edukasi Pencegahan Bullying Di SMP Queen Al-Amin, Desa Cintamulya, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan." *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2024): 1. https://doi.org/10.38073/almuazarah.v2i1.1849.

Lusiana, Siti Nur Elisa Lusiana, dan Siful Arifin. "Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak." *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 10, no. 2 (2022): 337–50. https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.252.

Nurfauzi, Yogi, Dina Mayadiana Suwarna, Ali Ramatni, dkk. "Efektivitas Model Pembelajaran Role Playing Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka." *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 213–21.

Panggabean, Herlina, Dina Situmeang, dan Rini Simangunsong. "Waspada Tindakan Bullying Dan Dampak Terhadap Dunia Pendidikan." *Jpm-Unita (Jurnal Pengabdian Masyarakat)* 1, no. 1 (2023): 9–16.

Yusnarti, Mulya, dan Lili Suryaningsih. "Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 2, no. 3 (2021): 253–61. https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.89.